

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Pressure* tidak berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa tekanan seperti target kinerja dan beban pajak tidak menjadi faktor utama karena WP Badan di KPP Pratama Surabaya Mulyorejo cenderung telah memiliki sistem administrasi yang terstruktur serta kesadaran terhadap risiko pengawasan dan sanksi perpajakan.
2. *Opportunity* tidak berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa peluang yang muncul akibat celah sistem tidak dimanfaatkan secara signifikan karena adanya sistem pengawasan perpajakan yang semakin terintegrasi, terutama pada WP Badan PKP yang memiliki pengawasan lebih ketat terkait PPN.
3. *Rationalization* tidak berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa pembenaran terhadap tindakan menyimpang tidak menjadi faktor dominan karena keputusan perpajakan pada WP Badan bersifat kolektif, terstruktur, serta berada dalam pengawasan internal dan eksternal.
4. *Capability* berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa kemampuan wajib pajak, baik dari sisi pengetahuan maupun pengalaman, menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku perpajakan, khususnya pada WP Badan yang memiliki kompleksitas transaksi lebih tinggi.

5. *Internal scope* berkontribusi terhadap *tax evasion* dan menjadi faktor dominan yang menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan seperti sistem pengendalian dan prosedur operasional sangat menentukan, terutama pada WP Badan dengan sistem administrasi yang belum optimal.
6. *External scope* tidak berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi ekonomi tidak secara langsung memengaruhi perilaku perpajakan karena WP Badan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan.
7. *Culture* berkontribusi terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki peran dalam membentuk perilaku perpajakan, di mana nilai dan kebiasaan dalam perusahaan dapat mendorong atau menekan praktik *tax evasion*.
8. SP2DK mampu memoderasi pengaruh *pressure* terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa dalam konteks WP Badan di KPP Pratama Surabaya Mulyorejo, pengawasan melalui SP2DK membuat tekanan menjadi lebih relevan karena meningkatkan kesadaran akan risiko pemeriksaan.
9. SP2DK tidak mampu memoderasi *opportunity* terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengawasan, peluang tidak menjadi faktor utama sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan.
10. SP2DK tidak mampu memoderasi *rationalization* terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap pola pikir atau pembenaran wajib pajak karena faktor ini bersifat internal dan psikologis.

11. SP2DK mampu memoderasi *capability* terhadap *tax evasion* dengan arah melemahkan, yang menunjukkan bahwa pengawasan mampu menekan pemanfaatan kemampuan wajib pajak dalam melakukan penyimpangan, terutama pada WP Badan yang memiliki tingkat pemahaman perpajakan tinggi.
12. SP2DK mampu memoderasi *internal scope* terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa pengawasan memperkuat keterkaitan antara kelemahan sistem internal perusahaan dengan potensi penyimpangan sehingga lebih mudah teridentifikasi.
13. SP2DK tidak mampu memoderasi *external scope* terhadap *tax evasion* yang menunjukkan bahwa faktor eksternal tetap tidak menjadi faktor dominan meskipun terdapat pengawasan dari otoritas pajak.
14. SP2DK mampu memoderasi *culture* terhadap *tax evasion* dengan arah melemahkan yang menunjukkan bahwa pengawasan dapat menekan pengaruh budaya organisasi yang permisif terhadap pelanggaran.
15. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *tax evasion* pada wajib pajak badan lebih dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *external scope* tidak berkontribusi, sedangkan *capability*, *internal scope*, dan *culture* berkontribusi terhadap *tax evasion*. Dalam peran moderasi, SP2DK terbukti sebagai *pure moderation* pada hubungan *pressure* terhadap *tax evasion* serta sebagai *quasi moderation* pada hubungan *capability*, *internal scope*, dan *culture* terhadap *tax evasion*.

karena mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel tersebut. Sementara itu, SP2DK tidak berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan *opportunity*, *rationalization*, dan *external scope*. Jadi, secara keseluruhan *tax evasion* lebih ditentukan oleh kemampuan, kondisi internal, dan budaya organisasi serta dapat dikendalikan melalui pengawasan perpajakan yang efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan implikasi teoritis, praktis dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain di luar *New Fraud Star Theory* seperti religiusitas dan kualitas pelayanan pajak untuk memperkaya pemahaman mengenai *tax evasion*. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan memperluas objek penelitian serta lebih memfokuskan pada wajib pajak badan berstatus PKP agar hasil yang diperoleh lebih *representatif* terhadap kondisi perpajakan yang kompleks.

Dari sisi praktis, otoritas pajak perlu meningkatkan pengawasan berbasis risiko terutama pada wajib pajak dengan tingkat kemampuan tinggi, serta mengoptimalkan peran SP2DK sebagai instrumen pengawasan *preventif*. Di sisi lain, perusahaan diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan membangun budaya kepatuhan pajak yang berbasis etika agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi tetapi juga pada kepatuhan. Jadi, sinergi antara penguatan sistem internal, peningkatan

pengawasan, dan pengembangan penelitian lanjutan diharapkan mampu meminimalkan praktik *tax evasion*.